

BAB VI

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai eksistensi wanita karir sebagai guru di SMK Al Amien Rejomulyo Kota Kediri, serta mengacu pada seluruh rangkaian temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Eksistensi wanita karir sebagai guru di SMK Al Amien Rejomulyo Kota Kediri menunjukkan bahwa guru wanita mampu menjalankan peran ganda sebagai pendidik dan sebagai ibu rumah tangga secara seimbang. Eksistensi tersebut tampak melalui kesungguhan mereka dalam menjalankan tugas profesional di sekolah, membangun kedekatan emosional dengan siswa, mengelola administrasi pendidikan, serta memberikan kontribusi moral dan sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, keberhasilan mereka dalam menjalankan peran ganda tidak terlepas dari dukungan keluarga yang memperkuat kestabilan emosional dan motivasi dalam bekerja.
2. Konstruksi diri guru wanita di SMK Al Amien Rejomulyo Kota Kediri dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya terbentuk melalui perpaduan antara nilai keibuan dan nilai profesional. Nilai-nilai domestik seperti kesabaran, empati, ketelitian, dan kepedulian menjadi bagian dari identitas mereka sebagai pendidik. Di sisi lain, nilai profesional seperti kedisiplinan, objektivitas, dan

kemampuan mengatur waktu membentuk karakter kerja yang kuat. Konstruksi diri ini merupakan hasil proses panjang yang melibatkan pengalaman hidup tantangan peran ganda, serta dukungan lingkungan sosial yang memungkinkan mereka menjalankan kedua peran dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wanita karir sebagai guru tidak hanya hadir sebagai pelaksana tugas pendidikan, tetapi juga sebagai perempuan yang mampu mengelola identitas profesional dan domestik secara harmonis. Mereka menjadi agen sosial yang mandiri, tangguh, dan berdaya dalam menjalankan perannya.

Saran

1. Guru wanita perlu membangun cara pandang bahwa perbedaan gender bukan menjadi penghambat dalam menjalankan tugas profesional. Penguatan eksistensi di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi, kinerja, dan kepercayaan diri, sehingga peran dan kontribusi yang diberikan diakui berdasarkan kemampuan, bukan berdasarkan identitas gender.
2. Bagi guru wanita, penting untuk terus membangun konstruksi diri yang positif dengan menyadari bahwa kompetensi dan profesionalisme tidak ditentukan oleh jenis kelamin. Dengan memperkuat eksistensi diri dan menjaga kualitas kerja, guru wanita dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang setara dengan guru laki-laki dalam melaksanakan tugas pendidikan dan memenuhi tanggung jawab sebagai pendidik.

3. Bagi lembaga sekolah, disarankan untuk terus memberikan dukungan yang memadai kepada guru wanita, baik dalam bentuk ruang pengembangan diri, fasilitas kerja yang memadai, maupun lingkungan sosial yang suportif. Dukungan tersebut penting untuk menjaga stabilitas emosional guru dan meningkatkan efektivitas kinerja.
4. Bagi keluarga guru wanita, diharapkan terus memberikan dorongan dan dukungan moral, karena peran keluarga sangat menentukan kelancaran guru wanita dalam bekerja. Kerja sama antara suami, anak, dan anggota keluarga lain dapat membantu guru wanita menjalankan peran ganda dengan lebih ringan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai peran dan eksistensi wanita karir dalam profesi lain atau di lingkungan sekolah yang berbeda. Kritik, saran, dan masukan dari pembaca sangat peneliti harapkan demi penyempurnaan dan pengembangan penelitian yang lebih baik di masa mendatang.